

**PERAN LITERASI DIGITAL TERHADAP EFISIENSI BISNIS
PAKAIAN DI ANGEL STORE BUKITTINGGI**

Asma Ul Husna¹, Jon Kenedi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

pelamal123@gmail.com¹, kenedijon.cedss@yahoo.com²

Abstract: *This study is based on the concerns of Angel Store owners regarding challenges in the digital market, such as lack of knowledge regarding the use of keywords or hashtags to utilize online shop algorithms that benefit sellers, which despite repeated attempts, still do not produce results, as well as the problem of high shipping costs for customers outside West Sumatra which reduces the interest of buyers from the area, so that the owner only focuses on advertising his products in the West Sumatra area. This study uses a descriptive qualitative method conducted at Angel Store Bukittinggi since October 2023, with primary data obtained through in-depth interviews with the owner, manager, and four employees, as well as secondary data from Angel Store documents and records. Semi-structured interviews were used to explore information related to digital literacy and its ROLE in business efficiency, covering aspects of production efficiency, technical, price/allocative, and economic. The results of the study show that digital literacy plays a significant role in improving business efficiency through productivity optimization, team collaboration, resource management, and data-based decision making, where digital technologies such as stock management applications and online marketing platforms enable the store to reduce operational costs, adjust strategies to market needs, and improve customer experience, while employee confidence in using technology and their analytical skills support innovation, making digital literacy a key foundation for Angel Store's growth and sustainability amidst market competition.*

Keywords: *Digital Literacy, Business Efficiency.*

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh kekhawatiran pemilik Angel Store terhadap tantangan di pasar digital, seperti kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata kunci atau hashtag untuk memanfaatkan algoritma online shop yang menguntungkan penjual, yang meskipun telah diupayakan berkali-kali, tetap tidak membuahkan hasil, serta masalah tingginya ongkos kirim untuk pelanggan luar Sumbar yang mengurangi minat pembeli dari wilayah tersebut, sehingga membuat pemilik hanya fokus mengiklankan produknya di kawasan Sumbar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Angel Store Bukittinggi sejak Oktober 2023, dengan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik, manajer, dan empat karyawan, serta data sekunder dari dokumen dan catatan Angel Store. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi terkait literasi digital dan PERANnya terhadap efisiensi bisnis,

mencakup aspek efisiensi produksi, teknis, harga/alokatif, dan ekonomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis melalui optimalisasi produktivitas, kolaborasi tim, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan berbasis data, di mana teknologi digital seperti aplikasi manajemen stok dan platform pemasaran online memungkinkan toko ini mengurangi biaya operasional, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan pasar, serta meningkatkan pengalaman pelanggan, sementara kepercayaan diri karyawan dalam menggunakan teknologi dan kemampuan analitis mereka mendukung inovasi, menjadikan literasi digital fondasi utama untuk pertumbuhan dan keberlanjutan Angel Store di tengah persaingan pasar.

Kata Kunci: Literasi Digital, Efisiensi Bisnis.

PENDAHULUAN

Era digital telah membuka peluang besar di sektor ekonomi. Teknologi baru memungkinkan berbagai jenis bisnis untuk melakukan transaksi di seluruh dunia dalam waktu singkat. Big data dan analisa data juga membantu perusahaan mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang lebih singkat, memungkinkan mereka untuk bersaing lebih baik. Inovasi dan teknologi digital telah membantu memberdayakan pelaku ekonomi di seluruh dunia dengan memungkinkan transaksi, pembayaran, pertukaran informasi, dan transparansi finansial. E-commerce, seperti shopee, Lazada, OLX, Tiktok Shop telah mencakup pasar yang lebih luas, memungkinkan perusahaan bergerak ke arah model bisnis yang lebih agile. E-pembayaran, seperti Sistem Pembayaran Fasilitasi Real-Time, telah memudahkan orang untuk bertransaksi online, sehingga membuat distribusi produk lebih cepat dan lebih berguna. Inovasi dan teknologi baru telah menciptakan sebuah ekonomi digital yang akan memberi dampak positif bagi pelaku ekonomi di seluruh dunia.

Saat ini, media digital dan perangkat lunak digunakan dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari dalam kombinasi pendidikan.¹ Hal ini membuat pemahaman seseorang terhadap media digital dan perangkat lunak menjadi hal yang penting dalam pengembangan bisnis. Pemahaman seseorang akan media digital dan perangkat lunak juga disebut sebagai literasi digital. Literasi digital diperoleh seseorang ketika ia dapat menggabungkan literasi teknologi dan literasi informasi. Hamburg dalam Hasal dkk juga mengatakan bahwa literasi digital merupakan

¹ M. Hasan , I.R. Santoso , D.A. Syahfitri , Amalia , S.A.Y. Karoma , Selviana, Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur, (Journal of Business Management Education | Volume 6, Number 1, May 2021) hal. 28-39

teknologi yang membaca, menulis, dan mendaftarkan item teks/digital untuk dimasukkan ke dalam mode digital. Digitalisasi berarti banyak proses transformasi dan implikasinya bagi wirausaha serta kewirausahaan.² Dalam kata lain, mereka menyatakan bahwa Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan perangkat digital.

Dengan memanfaatkan pengetahuan literasi digital, pengusaha tidak hanya memanfaatkan media digital, namun juga mampu mengintegrasikan penggunaan media tersebut dengan aktivitas sehari-hari, khususnya dalam mendukung usaha yang dimiliki. Hal ini termasuk dalam kegiatan promosi dan pemasaran menggunakan sosial media seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Dengan demikian, strategi pemasaran online ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan perkembangan usaha dan keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha.³ Semakin sering pelaku usaha memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk yang dimiliki, semakin besar pula keuntungan yang dapat mereka peroleh dari usahanya. Pemanfaatan media digital adalah suatu keharusan bagi pengusaha karena dapat membantu meningkatkan keberhasilan usaha. Pengusaha yang memiliki pengetahuan literasi digital dapat memanfaatkan media digital seperti sosial media untuk meningkatkan strategi pemasaran dan promosi produknya. Dengan mengintegrasikan aktivitas sehari-hari dengan penggunaan media digital, pengusaha dapat mencapai target pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien. Potter juga menekankan bahwa semakin sering pengusaha memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk yang dimiliki, semakin besar pula keuntungan yang dapat dihasilkan.

Namun, pemanfaatan media digital oleh pengusaha tidak hanya sebatas memanfaatkan sosial media untuk promosi dan pemasaran. Pengusaha juga dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui literasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Melalui media digital, pengusaha dapat menemukan informasi dan pelatihan yang berhubungan dengan bidang usaha yang dijalani. Dengan demikian, pengusaha dapat terus memperbaharui pengetahuan dan strategi untuk meningkatkan keberhasilan usaha.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pemilik Angel Store dapat dijelaskan sebagai berikut; Pemilik Angel Store memiliki tiga akun online shop, yaitu Angel

² M. Hasan, I.R. Santoso, D.A. Syahfitri, Amalia, S.A.Y. Karoma, Selviana, Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur, (Journal of Business Management Education | Volume 6, Number 1, May 2021) hal. 29

³ W. James Potter, Media Literacy, (Singapur: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd, 2015) 5

Store di Facebook, Angel Daster di Instagram, dan Angel Outfit di TikTok. Hal ini memudahkan pelanggan untuk mengakses dan berbelanja di toko online mereka. Selain itu, pemilik juga menggunakan tiga gadget untuk live streaming bagi karyawan dan dua gadget untuk manajemen bagi manager atau pemilik. Toko Angel Store buka setiap hari dari jam 9 pagi sampai jam 9 malam, sedangkan toko online buka 24 jam. Karyawan dapat mengoperasikan toko secara online, sehingga memudahkan pelanggan untuk berbelanja kapan saja dan di mana saja. Untuk live streaming di TikTok, Angel Store mulai pada jam 8 malam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap produk yang dijual. Pemilik juga bekerja sama dengan jasa pengiriman JNT untuk memudahkan proses pengiriman barang dan membantu dalam pembukuan

Pemilik Angel Store mengatakan bahwa penjualan harian yang didapat secara offline mencapai angka rata-rata Rp. 500.000 per hari, sedangkan penjualan secara online mencapai angka rata-rata Rp. 1.000.000 per hari. Hal ini menunjukkan bahwa toko online memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan penjualan. Pemilik juga menambahkan bahwa ketika TikTok Shop ditutup secara menyeluruh di Indonesia karena demonstrasi para toko offline, pendapatan toko secara offline meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan tetap berbelanja langsung di angel store walaupun tiktok shop ditutup.

Namun, pemilik mengatakan ada beberapa kekhawatiran yang ia alami dalam menjalankan bisnis tokonya. Pertama, ia mengatakan bahwa pengetahuan pemilik terhadap penggunaan kata kunci / hashtag penting guna membuat algoritama online shop menguntungkan penjual. Hal ini sudah beberapa kali pemilik usahakan, tapi tetap tidak membuahkan hasil

Hal kedua yang menjadi masalah yaitu target penjual, untuk pembeli luar Sumbar, ongkos kirim sebuah paket akan naik secara drastis, menyebabkan pelanggan luar sumbar enggan membeli produk di angel store. Hal inilah yang membuat pemilik hanya fokus mengiklankan produknya hanya pada kawasan Sumbar.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang "PERAN Literasi Digital Terhadap Efisiensi Bisnis Pakaian di Angel Store" sangat penting dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi digital dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis pakaian seperti Angel Store. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemilik Angel Store dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan meningkatkan kinerja karyawan dalam menggunakan media

digital. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha lainnya dalam memahami pentingnya literasi digital dan pemanfaatannya dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Angel Store Bukittinggi sejak Oktober 2023. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik, manajer, dan empat karyawan. Data sekunder berasal dari dokumen dan catatan di Angel Store.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait literasi digital dan PERANnya terhadap efisiensi bisnis. Fokus penelitian adalah memahami pengalaman, pandangan, dan praktik para informan dalam menggunakan literasi digital untuk meningkatkan efisiensi bisnis, yang mencakup empat aspek utama: efisiensi produksi, efisiensi teknis, efisiensi harga/alokatif, dan efisiensi ekonomis.

Pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi langsung di lingkungan kerja untuk memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap temuan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Wawancara dengan Pemilik

Wawancara dengan pemilik Angel Store menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis, terutama dalam aspek produksi, teknis, harga/alokatif, dan efisiensi ekonomis. Pemilik mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital membantu mempercepat dan mempermudah proses pengadaan serta pengelolaan stok, yang menghemat waktu dan meningkatkan jumlah pasokan. Selain itu, aplikasi komunikasi seperti WAGrup memungkinkan tim untuk bekerja lebih terkoordinasi, sehingga efisiensi teknis meningkat. Di sisi harga, teknologi seperti Tiktok, Shopee, dan Instagram membantu toko dalam menganalisis pasar dan menyesuaikan harga secara cepat untuk tetap kompetitif, sementara efisiensi ekonomis tercapai melalui pengurangan biaya operasional berkat proses digitalisasi dalam pembelian dan komunikasi.

Pemilik juga menyoroti bahwa literasi digital di antara karyawan sangat mendukung produktivitas dan kinerja toko. Literasi digital yang baik meningkatkan kepercayaan diri karyawan dalam menggunakan alat digital, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperbaiki koordinasi tim dan interaksi dengan pelanggan. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam penggunaan teknologi membantu pemilik dan tim dalam mengatasi berbagai tantangan bisnis. Ke depan, pemilik berencana untuk memberikan pelatihan tambahan agar literasi digital di dalam tim semakin meningkat, yang diharapkan akan terus mendukung efisiensi operasional dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

b. Wawancara dengan Manager

Dari wawancara dengan manajer Angel Store, terlihat bahwa teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis, baik dalam aspek produksi, teknis, harga/alokatif, maupun ekonomis. Teknologi digital membantu mempercepat proses pengadaan bahan, mempermudah pemantauan stok, serta memungkinkan analisis data pasar untuk penentuan harga yang lebih kompetitif. Melalui aplikasi seperti Grup WA dan sistem manajemen, tim mampu berkolaborasi secara real-time, mengurangi pemborosan, seperti pengadaan produk yang kurang diminati, dan meminimalkan biaya operasional. Efisiensi ini membuat toko lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar, memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal, serta menghemat biaya dan waktu.

Selain itu, literasi digital yang baik di antara manajer dan tim turut berkontribusi pada efisiensi operasional toko. Pemahaman teknologi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam menggunakan alat digital membantu tim dalam menghadapi tantangan sehari-hari serta menciptakan inovasi baru. Manajer juga menyadari pentingnya komunikasi digital dalam membangun hubungan baik dengan pelanggan dan berencana meningkatkan literasi digital tim melalui pelatihan lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa literasi digital yang kuat tidak hanya berdampak pada produktivitas dan penghematan waktu, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dan mempertahankan relasi positif dengan pelanggan.

c. Wawancara dengan karyawan

Dalam wawancara dengan karyawan di Angel Store, literasi digital menjadi aspek penting yang memengaruhi produktivitas dan kolaborasi di tempat kerja. Para karyawan menyatakan bahwa pelatihan rutin dalam penggunaan teknologi digital membantu mereka memahami berbagai alat yang digunakan di toko, seperti aplikasi untuk komunikasi dan

manajemen inventaris. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara efektif, terutama dalam menyelesaikan tugas sehari-hari dengan lebih efisien dan responsif. Beberapa karyawan merasa bahwa, meskipun ada tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, mereka terbantu dengan dukungan yang diberikan oleh tim dan pelatihan alat digital yang diberikan oleh pemilik dan manager.

Selain itu, kemampuan berkomunikasi secara digital mempermudah interaksi dengan pelanggan dan meningkatkan kerja sama antar tim. Dengan memanfaatkan platform komunikasi digital, karyawan dapat merespons permintaan dan keluhan pelanggan dengan lebih cepat, yang pada akhirnya memperkuat hubungan baik dengan pelanggan. Karyawan juga merasa bahwa literasi digital memberi mereka rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk tugas-tugas mereka, serta menumbuhkan kreativitas dalam menyusun strategi untuk melayani pelanggan lebih baik. Literasi digital yang kuat di kalangan karyawan memperlihatkan potensi besar dalam mempertahankan relasi positif dan mendukung lingkungan kerja yang kolaboratif.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Literasi digital

1) Teknis (Pemahaman Konteks Digital)

Sebagian besar karyawan memiliki pemahaman yang baik tentang alat digital yang digunakan di toko, walaupun beberapa masih merasa perlu meningkatkan pemahaman ini. Kesulitan dalam mengoperasikan sistem baru masih menjadi tantangan bagi sebagian karyawan.

Pengetahuan teknis ini memPERANi kelancaran dalam bekerja, dan pemilik toko melihat pentingnya pelatihan tambahan untuk memperkuat kemampuan digital para karyawan.

2) Kognitif (Kemampuan Berpikir dan Pemahaman Digital)

Kemampuan karyawan dalam memahami data dari alat digital membantu dalam analisis dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Karyawan merasa bahwa pemahaman kognitif terhadap data meningkatkan efisiensi kerja. Beberapa karyawan merasa penting untuk terus memperdalam keterampilan berpikir kritis agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal.

3) Konstruktif (Kemampuan Menghasilkan Konten Baru)

Beberapa karyawan memanfaatkan teknologi digital untuk inovasi, misalnya membuat konten pemasaran baru yang menarik untuk menarik pelanggan. Inisiatif ini mendukung peningkatan daya tarik produk di pasar. Penggunaan teknologi untuk menciptakan konten baru menjadi salah satu cara untuk menjaga toko tetap relevan di mata pelanggan dan menarik minat konsumen baru.

4) Komunikatif (Kemampuan Berkomunikasi di Lingkungan Digital)

Teknologi digital memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien dalam tim dan dengan pelanggan. Karyawan merasa lebih mudah bekerja sama dan merespon kebutuhan pelanggan secara cepat. Komunikasi digital juga membantu dalam menjaga koordinasi antar karyawan, terutama saat menangani permintaan atau keluhan pelanggan.

5) Kepercayaan Diri (Kepercayaan Diri Menggunakan Teknologi Digital)

Sebagian besar karyawan merasa cukup percaya diri menggunakan teknologi digital, yang membuat mereka lebih produktif dalam menyelesaikan tugas. Tingkat kepercayaan diri ini membantu mereka merasa lebih nyaman dalam pekerjaan sehari-hari. Kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa karyawan siap menghadapi tantangan baru terkait teknologi, yang penting untuk peningkatan efisiensi.

6) Kreatif (Kreativitas dalam Penggunaan Teknologi Digital)

Kesimpulan: Teknologi digital memberikan ruang bagi karyawan untuk berkreasi, terutama dalam aspek pemasaran dan inovasi produk. Kreativitas dalam penggunaan teknologi dianggap sebagai nilai tambah untuk menarik lebih banyak pelanggan. Karyawan dengan ide-ide kreatif memanfaatkan teknologi untuk menjawab tantangan dan memperbaiki proses bisnis, yang meningkatkan daya saing toko.

7) Kritis (Kemampuan Reflektif dan Analitis)

Karyawan menggunakan kemampuan kritis mereka untuk mengevaluasi keuntungan dan kekurangan dari teknologi yang digunakan. Kemampuan reflektif ini membantu toko dalam menilai efektivitas teknologi secara berkala. Evaluasi rutin terhadap penggunaan teknologi memastikan bahwa alat yang digunakan tetap relevan dan mendukung efisiensi jangka panjang.

8) Kontribusi (Kontribusi pada Masyarakat atau Organisasi)

Literasi digital membantu karyawan dalam membangun hubungan baik dengan pelanggan melalui komunikasi yang lebih efektif. Karyawan merasa teknologi digital memperkuat interaksi dan memberikan pengalaman positif kepada pelanggan. Teknologi

digital memudahkan komunikasi berkelanjutan dengan pelanggan, yang berdampak positif pada reputasi toko di mata pelanggan.

b. Efisiensi Bisnis

1) Produksi

Teknologi digital, seperti aplikasi JNT, membantu mempercepat proses pemasokan. Pemilik dan manajer merasa jumlah produksi meningkat karena teknologi digital memungkinkan mereka bekerja lebih cepat dan mengurangi kesalahan dalam pesanan atau stok barang. Penggunaan teknologi secara konsisten dalam proses produksi dirasakan oleh sebagian besar karyawan sangat membantu dalam menjaga ketepatan waktu dan kualitas produk.

2) Efisiensi Teknis

Teknologi digital mempermudah penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai target kebutuhan barang. Pemilik dan manajer merasa alat-alat digital membantu mereka dalam mencapai hasil yang lebih cepat dan efisien. Alat digital seperti JNT application membantu karyawan dalam pengelolaan stok dan pengiriman barang, mengurangi ketidakpastian dalam pengelolaan stok.

3) Efisiensi Harga/Alokatif

Teknologi digital memungkinkan pengelolaan biaya dan penyesuaian harga yang lebih responsif terhadap pasar. Pemilik dan manajer menyatakan bahwa data dari alat digital membantu menentukan harga produk dan alokasi sumber daya yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan keuntungan. Pemilik dan manajer menyoroti bahwa teknologi digital memungkinkan evaluasi harga secara berkala untuk menyesuaikan dengan tren permintaan, yang mengurangi risiko kehilangan pelanggan.

4) Efisiensi Ekonomis

Penggunaan teknologi digital membantu mengurangi biaya operasional dengan mengoptimalkan alur kerja dan meminimalkan kesalahan. Mereka merasakan pengurangan biaya dalam pemesanan bahan baku dan manajemen stok yang lebih efisien. Teknologi yang ada memungkinkan toko untuk mengurangi pemborosan dan memastikan setiap langkah dalam proses bisnis berjalan secara efisien dengan meminimalisir biaya tambahan.

c. Hubungan Literasi Digital dengan Efisiensi Bisnis

Dalam wawancara dengan manajer Angel Store, literasi digital terlihat memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi bisnis di berbagai aspek operasional. Literasi digital yang baik di kalangan tim memungkinkan mereka untuk lebih cepat memahami dan memanfaatkan alat teknologi dalam pengelolaan persediaan, pemasaran, dan komunikasi. Misalnya, dengan aplikasi yang mereka gunakan untuk manajemen stok, toko dapat mengurangi risiko pemborosan bahan dan lebih responsif terhadap permintaan pasar. Teknologi ini juga memberikan akses real-time terhadap data persediaan, yang pada gilirannya mempercepat proses pengambilan keputusan dalam operasional sehari-hari.

Manajer juga menekankan pentingnya literasi digital dalam mendukung efisiensi biaya dan alokasi sumber daya. Kemampuan untuk menganalisis data harga dan tren pasar melalui aplikasi digital membantu toko menetapkan harga yang kompetitif tanpa harus melakukan survei manual yang memakan waktu dan biaya. Selain itu, penggunaan platform digital seperti TikTok dan Shopee memungkinkan mereka untuk memantau tren pasar dan dengan cepat menyesuaikan strategi harga serta alokasi produk. Literasi digital yang mendalam memungkinkan tim untuk lebih fleksibel dalam mengadopsi pendekatan bisnis berbasis data yang lebih hemat biaya.

Secara keseluruhan, literasi digital yang baik tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat tetapi juga meningkatkan produktivitas dengan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Manajer mencatat bahwa otomatisasi dalam proses pengadaan dan komunikasi internal memudahkan koordinasi tim, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi waktu dan biaya. Mereka juga berencana untuk terus meningkatkan literasi digital tim melalui pelatihan berkelanjutan, dengan harapan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan digital akan memperkuat efisiensi dan produktivitas bisnis di masa depan.

Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis pada Angel Store, khususnya dalam empat aspek utama yaitu efisiensi produksi, efisiensi teknis, efisiensi harga/alokatif, dan efisiensi ekonomis. Dari wawancara dengan pemilik, manajer, dan karyawan, terlihat bahwa teknologi digital telah membantu mempercepat proses pengadaan, pengelolaan stok, dan komunikasi antar tim, sehingga mengurangi waktu operasional dan meningkatkan jumlah pasokan barang secara

keseluruhan. Hal ini menciptakan sinergi yang positif dalam menjalankan operasi harian toko dan memudahkan toko dalam menjaga tingkat stok sesuai permintaan.

Pada aspek produksi, literasi digital berkontribusi dalam mempercepat proses administrasi dan penjualan, yang berdampak pada peningkatan output fisik barang yang dapat dijual. Efisiensi teknis juga terlihat meningkat karena karyawan mampu menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp Grup untuk bekerja secara lebih terkoordinasi dan efisien. Kecepatan komunikasi yang terjalin melalui media digital meminimalkan kesalahan dan mempercepat pengambilan keputusan, sehingga memberikan manfaat langsung pada produktivitas.

Efisiensi harga/alokatif ditunjang dengan penggunaan teknologi seperti platform Tiktok, Shopee, dan Instagram yang memudahkan analisis pasar dan penyesuaian harga secara real-time. Hal ini memungkinkan toko untuk menetapkan harga yang lebih kompetitif dan mengelola sumber daya lebih efektif, sehingga menarik lebih banyak konsumen dan menjaga stabilitas keuntungan.

Di sisi efisiensi ekonomis, proses digitalisasi membantu mengurangi biaya operasional, baik dalam hal pembelian bahan baku, distribusi, hingga komunikasi dengan pelanggan. Penerapan literasi digital memungkinkan toko mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada dengan lebih hemat dan efektif.

Secara keseluruhan, literasi digital memberikan dampak positif pada efisiensi operasional Angel Store, meningkatkan kolaborasi tim, memperkuat relasi dengan pelanggan, dan membentuk fondasi yang lebih kuat untuk mencapai tujuan bisnis di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara literasi digital dan efisiensi bisnis, terutama dalam konteks UMKM. Sebagai contoh, penelitian Agus Supandi dan Ria Susanti Johan (2022) mengidentifikasi bahwa strategi pemasaran online secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Dengan adanya literasi digital, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai platform online yang mendukung pemasaran produk secara luas dan efisien. Penemuan ini relevan bagi penelitian ini, karena menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu bisnis dalam mengoptimalkan pendapatan dengan metode pemasaran yang lebih efektif.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Nur Asni Aulia dkk., menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan literasi digital berperan penting dalam keberlanjutan bisnis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pedagang di Pasar Baru Bantaeng yang memiliki pemahaman literasi digital dan kewirausahaan yang baik mampu menjalankan bisnis mereka secara berkelanjutan. Dengan mengembangkan kemampuan dalam kedua literasi ini, para pedagang dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis, seperti perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Hal ini mendukung asumsi bahwa literasi digital dapat meningkatkan efisiensi dengan memberikan pengetahuan untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi pasar yang dinamis.

Selain itu, penelitian oleh Eka Khusniatuz Zahro memperkuat bukti bahwa literasi digital yang tinggi berdampak langsung pada keuntungan usaha kecil di Surabaya. Usaha yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik berhasil meningkatkan omset penjualan mereka melalui pemasaran online. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan tambahan, tetapi sebagai faktor kunci dalam efisiensi bisnis, terutama dalam hal produksi dan distribusi. Temuan dari penelitian-penelitian ini secara keseluruhan menggarisbawahi bahwa literasi digital mendukung efisiensi bisnis dengan memfasilitasi operasional yang lebih cepat, efektif, dan ekonomis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi bisnis Angel Store di berbagai aspek operasional. Melalui pemanfaatan teknologi digital, toko pakaian ini berhasil mengoptimalkan proses produksi, teknis, harga/alokatif, dan efisiensi ekonomis. Penggunaan aplikasi manajemen stok dan platform pemasaran online tidak hanya membantu mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan produktivitas, kolaborasi tim, serta pengalaman pelanggan. Literasi digital yang baik di kalangan pemilik, manajer, dan karyawan terbukti mampu mendukung inovasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, literasi digital menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Angel Store di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hanik, E. U. (2020). Self-directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Elementary Islamic Teacher*, 8(1), 192-196.
- Hasan, M., Santoso, I. R., Syahfitri, D. A., Amalia, Karoma, S. A. Y., & Selviana. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur.
- Karpati, A. (2021). Digital literacy in Education. UNESCO Institute for Information Technologies in Education.
- Kotler, P., & Susanto, A. B. (2019). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Salemba Empat.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). Digital Literacy and Digital Literacies. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 8-20.
- Leaning, M. (2019). An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy. *Media and Communication*, 7(2), 4-13
- Marthon, S. S. (2017). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Potter, W. J. (2015). *Media Literacy*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Shaw, D. A. J. (2016). What is 'digital literacy'? Public Domain.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sulianta, F. (2020). Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studies.
- Sumiati, E. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 70-71.
- Susilo, H. (2019). PERAN Literasi Digital Dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMAN 1 Kendal, *Master's thesis, UIN Walisongo Semarang*
- Umar, H. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Jakarta: Gramedia.

- Tutuarima, M. H. (2009). Analisis Efisiensi Produksi: Pendekatan Frontier Pada Usahatani Cabai di Desa Pengaradan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Universitas Diponegoro.
- McEachern, W. A. (2001). Ekonomi Mikro (S. Triandaru, Trans.). Salemba Empat.
- Nicholson, W. (2002). Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Erlangga.
- Miller, R. L., & Meiners, R. E. (2000). Teori Ekonomi Mikro Intermediate. Raja Grafindo Persada.
- Irawan, K. (2014). Analisis Efisiensi Produksi Kedelai di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Salvatore, D. (1997). Ekonomi Internasional (H. Munandar, Trans., 5th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Sukidin, & Mundir. (2005). Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian. Insan Cendekia.